

## PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE *TALKING STICK* PADA SISWA SD

**Suhartin**

Guru Sekolah Dasar, SDN 2 Gador Durenan Trenggalek

Email: [suhartin@gmail.com](mailto:suhartin@gmail.com)

**Abstract:** *This research is aimed to improve mathematics students learning achievement in elementary school, especially on FPB and KPK materials through the implementation of cooperative learning on talking stick models. This research was a classroom action research referred to Kemmis and Mc Taggart's design, which includes planning, acting, observing, and reflecting. The research subject were all the student of fourth grade in SDN 2 Gador in the the period of 2014/2015. Before the implementation of the action, on the daily test there are 3 students (33,33%) who get the value  $\geq 65$  and at the pre test results there are 4 students (44,44%). After the action is applied, test results cycle I therea are 6 students (66,67%) and at the cycle II there are 8 students (88,89%) from the all students who gets value  $\geq 65$ . The percentage of teachers activity at the cycle I and cycle II are 88%. The percentage of students activity at the cycle I-1 44%, I-2 58%, I-3 68%, I-4 72%, and at the cycle II-1 84%, II-2 94%*

**Keywords:** *talking stick, learning achievement*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa SD, khususnya pada materi FPB dan KPK melalui penerapan model pembelajaran kooperatif talking stick. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang rancangannya mengacu pada desain peneliti Kemmis dan Mc. Tagart, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Gador 2 tahun pelajaran 2014/2015. Sebelum diterapkannya tindakan, pada ulangan harian ada 3 siswa (33,33%) yang mendapat nilai  $\geq 65$  dan pada hasil pretes ada 4 siswa (44,44%). Setelah diterapkannya tindakan, hasil tes siklus I ada 6 siswa (66,67%) dan pada siklus II ada 8 siswa (88,89%) dari seluruh siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$ . Persentase aktivitas guru pada siklus I dan II adalah 88%. Persentase aktivitas siswa pada siklus I-1 adalah 44%, I-2 adalah 58%, I-3 adalah 68%, I-4 adalah 72%, dan pada siklus II-1 adalah 84%, II-2 adalah 94%.*

**Kata Kunci :** *prestasi belajar, talking stick*

### PENDAHULUAN

Sering kali kita menemukan peserta didik yang memandang bahwa matematika sebagai bidang studi yang sulit. Namun semua orang harus mempelajarinya karena matematika

merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sesungguhnya persoalan adanya berbagai kesulitan tentang matematika yang dialami bukan terletak pada nama matematika atau berhitung, tetapi terletak

pada materi yang harus diajarkan dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih suatu metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli matematika di tingkat sekolah dasar, dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa (Heruman, 2007: 2). Hal ini berarti kurikulum dan para pendidik harus mampu mendisain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang sedang dipelajari dengan orientasi pada pemecahan masalah yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun tidak jarang dijumpai bahwa prestasi belajar matematika siswa masih jauh dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Prestasi belajar belum melampaui KKM, antusiasme siswa rendah, keyakinan terhadap matematika rendah, hal-hal tersebut sudah menjadi sesuatu yang tidak asing bagi pendidik yang mengajar matematika.

Kondisi serupa juga dialami oleh siswa kelas IV SDN Gador 2 Durenan Trenggalek. Berdasarkan hasil nilai ulangan harian siswa pada materi faktor

persekutuan terbesar (FPB) dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) maka data yang diperoleh sungguh memprihatinkan. Hal tersebut terbukti dari nilai yang diperoleh siswa adalah lebih dari 50% belum mencapai KKM. Data ini diperoleh langsung oleh peneliti karena peneliti adalah pendidik di kelas tersebut. Setelah mengetahui minimnya tingkat ketuntasan belajar matematika siswa pada materi KPK dan FPB, peneliti bersama dengan teman sejawat melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran dan mencari solusi agar prestasi belajar siswa meningkat.

Selain prestasi belajar, ada hal menarik yang ditemukan yaitu antusiasme dan perhatian siswa terhadap matematika khususnya materi FPB dan KPK di SDN gador 2 sangat kurang. Data tersebut diperoleh peneliti dan teman sejawat dari kegiatan wawancara dengan seluruh siswa kelas IV SDN Gador 2 pada tahun pelajaran 2014/2015. Kondisi siswa yang sedemikian rupa dikarenakan siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan/praktik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Praktik secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat pada buku tulis. Pembelajaran ini salah satunya dapat dilaksanakan dengan cara

mengusahakan agar siswa sebanyak mungkin menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberikan respon terhadap pertanyaan guru, sedangkan siswa lainnya menulis jawaban-jawaban dan menanggapi dengan lisan. Sehingga dalam pembelajaran ada komunikasi timbal balik antara guru dan siswa.

Hasil belajar siswa memang dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor tersebut yaitu metode yang dilakukan oleh guru ketika mengajar. Siswa SD biasanya akan lebih tertarik dengan hal-hal yang menggunakan permainan (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 90). Karena apabila guru lebih sering menggunakan metode ceramah, biasanya siswa akan merasa bosan dan akhirnya tidak dapat menyerap secara maksimal materi yang telah diajarkan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TalkingStick*. Huda (2013:252) mengemukakan, *TalkingStick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* termasuk kedalam model pembelajaran aktif yang mampu

membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari dan menguji kemampuan yang telah mereka terima pada saat guru menyajikan materi pembelajaran. Berbagai pendapat dan hasil penelitian telah menunjukkan keefektifan pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan prestasi siswa dalam belajar matematika. Menurut Suprijono (2009:100), model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* mampu mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat. Ryan (2013) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* mempunyai kegunaan diantaranya membuat siswa lebih terfokus ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika tongkat bergulir siswa harus terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Mitftahul Huda (2013:225) pada metode *Talking Stick* ada sembilan fase yang harus dilakukan yaitu (1) fase pertama Guru menyiapkan sebuah tongkat yang kira-kira panjangnya 20 cm, (2) fase kedua Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, (3) fase ketiga Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, (4) fase keempat Guru memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, (5) fase kelima Setelah siswa selesai membaca

materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan, (6) fase keenam Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkattersebut harus menjawabnya, demikian sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, (7) fase ketujuh Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, (8) fase kedelapan guru memberi evaluasi, (9) fase kesembilan guru menutup pelajaran. Metode ini mampu menguji kesiapan siswa dalam belajar, melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami isi materi dan mengajak siswa siap dalam situasi apapun.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian tindakan kelas, yaitu :”Bagaimana peningkatan prestasi belajar matematika materi Faktor Dan Kelipatan melalui penerapan metode *talking stick* pada siswa kelas IV SDN 2 Gador Semester II Tahun 2014/2015?”.

Penelitian tindakan Kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran obyektif tentang peningkatan prestasi belajar

matematika materi Faktor Dan Kelipatan melalui metode *talking stick* pada siswa kelas IVSDN 2 Gador Semester II Tahun 2014/2015.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan (Planning), pelaksanaan (Action), observasi (Observation) dan refleksi (Reflection).

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IVSDN 2 Gador Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek yang berjumlah 9 siswa.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu silabus, rencana pembelajaran, lembar kegiatan siswa, lembar observasi kegiatan belajar mengajar, tes tulis.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Tes. Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang meliputi tes pada tiap akhir siklus (siklus I dan siklus II). Hasil dari tes tersebut akan digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar siswa. (2) Observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati

aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya peningkatan aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi.

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi, KKM secara individu adalah  $\geq 65$  dan secara klasikal yaitu  $\geq 75\%$ . Sedangkan untuk aktifitas guru dan siswa dikatakan berhasil jika mencapai skor  $\geq 80\%$ .

## HASIL PENELITIAN

### Paparan Data Pra Siklus

Pada tahap pra siklus peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Metode ini dipilih karena siswa kelas IV SDN 2 Gador masih kesulitan dalam pembelajaran matematika. Dari hasil penilaian matematika tentang menyederhanakan dan membandingkan Faktor Dan Kelipatan sangat rendah yaitu dengan prosentase ketuntasan sebesar 44,44%.

### Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I sudah dapat berjalan cukup baik. Hal ini disebabkan selama pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu teman sejawat

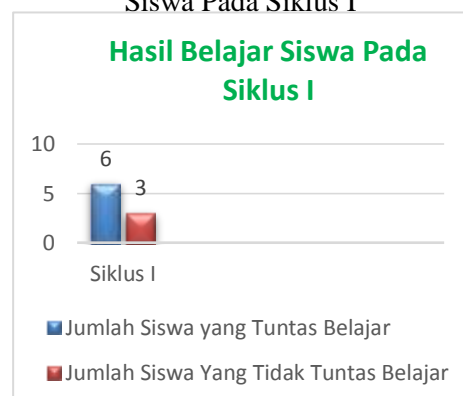
melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika di kelas. Indikator pengamatan yang digunakan adalah kerjasama dan tanggungjawab. Rata-rata prosentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 60,5%. Artinya siswa sudah cukup baik dalam pembelajaran matematika di kelas namun belum memenuhi indicator keberhasilan dan ketercapaian dalam penelitian ini. Penerapan metode talking stick dapat meningkatkan prestasi belajar siswa namun belum optimal. Prestasi belajar siswa pada siklus I hanya 77,78 dengan prosentase ketuntasan 77,78%.

Tabel 2. Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	NXF	Persentase
1	100	2	200	22,22
2	90	0	0	0,00
3	80	4	320	44,44
4	70	0	0	11,11
5	60	3	180	22,22
Jumlah		9	710	100,00
Rata-rata			77,78	66,67

Data hasil belajar siswa pada siklus I dapat disajikan dalam diagram berikut:

Diagram 1. Hasil Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Siklus I



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas pada siklus I adalah sebanyak 6 siswa dan ada 3 siswa yang masih belum tuntas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 66,67%. Hal ini masih di bawah dari kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75%.

### Paparan Data Siklus II

Pada siklus II peneliti memperbaiki tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan memberikan reward kepada siswa. Pengamatan aktivitas siswa pada siklus II masih menggunakan format yang sama pada siklus I. Indikator pengamatan adalah kerjasama dan tanggungjawab siswa. Untuk aktivitas siswa pada siklus II mendapatkan prosentase sebesar 89%. Artinya siswa sudah baik dalam pembelajaran matematika di kelas. Berdasarkan hasil pantauan observer/teman sejawat maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat direfleksikan bahwa kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan sangat baik. Prestasi belajar siswa sudah meningkat sesuai dengan yang direncanakan. Prestasi belajar siswa pada siklus II adalah 90 dengan prosentase ketuntasan 88,89%.

Tabel 3. Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	NXF	Prosentase
1	100	4	400	44,44
2	90	3	270	33,33
3	80	1	80	11,11
4	70	0	70	0
5	60	1	60	0,00
Jumlah		9	810	100,00
Rata-rata			90,00	88,89

Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat disajikan dalam diagram berikut:

Diagram 2. Hasil Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Siklus II



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 8 siswa dan ada 1 siswa yang masih belum tuntas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 88,89%. Hal ini sudah melebihi dari kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75%.

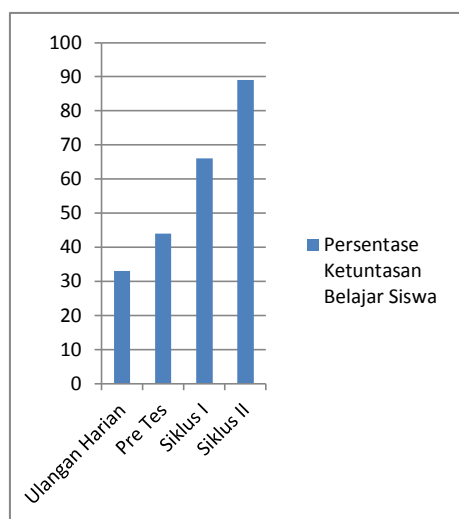
Berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II tampak bahwa nilai rata-rata

pada siswa Kelas IV SDN 2 GadorKecamatan Durenan Kabupaten Trenggalekpada siklus I : 77,78 dengan ketuntasan 66,67%dan siklus II : 90,00dengan ketuntasan belajar 88,89%. Dengan demikian maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan hasil dan indicator yang telah ditetapkan sebelumnya.

## PEMBAHASAN

Berikut ini dipaparkan perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa mulai dari ulangan harian sampai dengan siklus II.

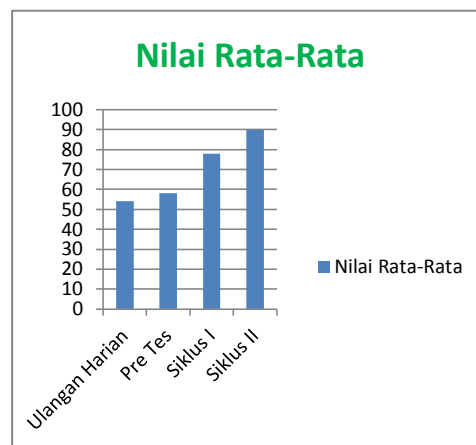
Diagram 3.Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa



Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa pada ulangan harian adalah sebesar 33,33%, pre tes 44,44%, siklus I 66,67%, siklus II 88,89%.

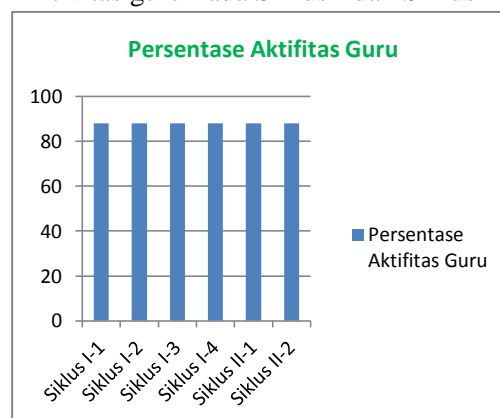
Sedangkan perbandingan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa disajikan sebagai berikut:

Diagram 4.Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada ulangan harian matematika adalah 54,65 pre tes 58,25, siklus I 77,78 siklus II 90,00.

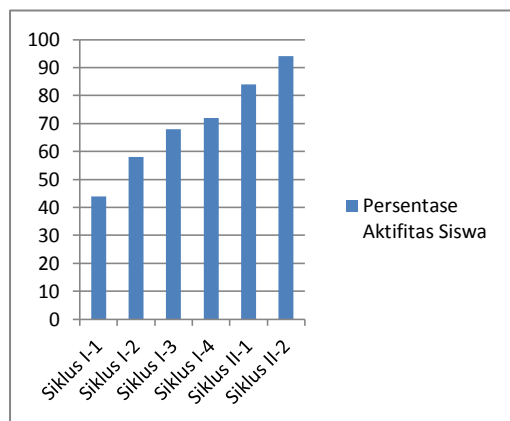
Diagram 4.Perbandingan Persentase Aktivitas guru Pada Siklus I dan Siklus II



Persentase aktivitas guru yang dicapai pada siklus I selama empat pertemuan dan siklus II selama dua pertemuan adalah 88%. Sedangkan perbandingan persentase aktivitas siswa dari hasil lembar observasi siklus I dan

siklus II disajikan dalam diagram berikut ini:

Diagram 4. Perbandingan Persentase Aktifitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-1 adalah 44%, pertemuan ke-2 adalah 58%, pertemuan ke-3 adalah 68%, pertemuan ke-4 adalah 72%, dan pada siklus II pertemuan ke-1 adalah 84%, pertemuan ke-2 adalah 94%.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan pada intinya hasil sudah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan yaitu minimal 75% ketuntasan klasikal dan nilai atau hasil belajar siswa yaitu  $\geq 65$  untuk nilai tiap individu pada setiap siklus. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dikatakan berhasil.

Sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu

minimal 75% dari jumlah siswa harus mendapatkan nilai  $\geq 65$ , maka penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dikatakan berhasil. Hal ini sejalan dengan penelitian Tati dan Bambang (2015) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Talking Stick dapat mempengaruhi peningkatan pemahaman konsep siswa kelas iv dalam belajar matematika.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gador 2 pada Tahun Ajaran 2014/2015. Pada model pembelajaran talking stick ini memperhatikan banyak anggota dalam tiap kelompok, dimana semakin sedikit jumlah anggota dalam setiap kelompok maka hasilnya akan lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa adalah 88,89%. Sebelum diterapkannya tindakan, berdasarkan ulangan harian persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 44,44%. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi sebesar 66,67% dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa



menjadi sebesar 88,89%. Jadi dapat disimpulkan ada peningkatan persentase yang signifikan padaprestasi belajar matematika siswa dari sebelum diterapkannya tindakan dengan setelah diterapkannya tindakan.

Berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan ke dalam 2 siklus pada penelitian tindakan ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode talking stick dapat meningkatkan prestasi belajarsiswa kelas IV SDN 2 Gador pada pembelajaran matematika materi Faktor dan Kelipatan yaitu dengan meningkatnya prestasi belajar siswa pada sebelum siklus 54,65 meningkat 29,73% pada siklus I menjadi 77,78 dan meningkat secara juga pada siklus II sebesar 13,57% menjadi 90,00.

Sedangkan ketuntasan belajar siswa sebelum siklus 33,33% meningkat 33,34% menjadi 66,67% pada siklus I dan meningkat juga pada siklus II sebesar 22,22% menjadi 88,89%.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka saran untuk penelitian ini meliputi: (1) siswa hendaknya dapat mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan lebih kompak dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran talking stick, (2) guru harus lebih intens mendampingi siswa yang masih belum tuntas belajarnya karena

perhatian dan treatment khusus yang mereka perlukan, (3) talking stick bukan satu-satunya strategi yang harus digunakan dalam proses pembelajaran. Artinya guru perlu mengembangkan strategi belajar dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih bermakna, ada variasi, sehingga menumbuhkan sikap yakin terhadap matematika. Dengan peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal, (4) Hendaknya pihak sekolah lebih banyak menyediakan media pembelajaran untuk pelajaran Matematika yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Heruman. (2007). *Model Pendidikan Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Huda, Mitfathul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ryan, T. G. 2013. *The Soclarship of Teaching and Learning within Action Research : Promise and Possibilities*. i. e. : inquiry in education: Vol. 4 : Iss. 2, Article 3. Retrieved from:

[http://digitalcommons.ni.edu-  
/ie/vol4/iss2/3](http://digitalcommons.ni.edu-<br/>/ie/vol4/iss2/3).

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning : Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Taty dan Bambang. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk peningkatan Konsep Matematika*. Jurnal Pendidikan matematika Ekuivalen Vol 19 No1: Universitas Muhammadiyah Purworejo.